

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pra tindakan atau observasi awal memang selayaknya dilakukan oleh seorang peneliti guna mengetahui kondisi kelas yang nantinya akan dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitiannya. Pada dasarnya tujuan utama dari adanya pra tindakan atau pra siklus adalah untuk mengetahui masalah apa yang tengah dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian diawali observasi dari observasi tersebut yang diperoleh dari satu kelas untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti adalah seorang guru kelas dan PTK akan dilaksanakan di kelas V, selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal di kelas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Observasi awal dilaksanakan 2 kali yakni pada. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggali informasi tentang permasalahan yang ada di dalam kelas V secara umum sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih banyak untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam pembelajaran.

Fokus masalah seperti siswa ketika belajar tidak mau menyampaikan pembelajarannya kembali, dan menjawab suatu soal terkesan asal-asalan dari beberapa masalah yang ditemukan pada saat observasi sehingga peneliti sebagai guru menyimpulkan bahwa fokus permasalahan terletak pada rendahnya kemampuan komunikasi matematis.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Pembahasan dari tiap-tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus pertama adalah sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan siklus pertama akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dengan jadwal sebagai berikut: Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I

Pertemuan Ke	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu	04-Juli-2020	08.00-09.10	Penyampaian materi data tentang membaca data dalam bentuk tabel dan diagram gambar dan menjelaskan mengenai model pembelajaran <i>Make A Match</i> .
2	Senin	06-Juli-2020	08.00-09.10	Penyampaian materi data tentang membaca data yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan diagram garis dan pelaksanaan model pembelajaran <i>Make A Match</i> .
			10.00-11.00	Pemberian Tes siklus I

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, setelah melakukan observasi kelas, peneliti memilih materi yang akan diajarkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berkolaborasi dengan guru kelas. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, sebelum guru kelas V mengajar, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I, soal evaluasi, alat peraga, lembar observasi atau pengamatan penegelolaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, lembar observasi atau pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta menyiapkan alat dan media yang di gunakan dalam pembelajaran seperti *handphone*, WA grup, gambar dan video dari materi data. Selain alat dan media peneliti juga mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban mengenai materi data untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam kegiatan inti.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas, dalam siklus I ini dilaksanakan dua pertemuan. Adapun penjelasan tiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Pertemuan I Pada hari sabtu, 04 Juli 2020 dari jam 08.00-09.10 dengan waktu di RPP 2x35 menit karena during waktu dilebihkan sedikit.

08.00-08.05 Pertemuan pertama kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, berdoa menurut agamanya masing-masing dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru menanyakan keadaan siswa dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan berlangsung melalui WA Grup.

08.05-08.10 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru dan siswa mempersiapkan alat-alat belajar seperti buku paket, alat tulis dan media pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi dan menjelaskan apa itu tabel dan menjelaskan tabel adalah salah satu penyajian data yang berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis dengan garis pembatas sehingga mudah di baca.

08.10-08.15 Guru mengirimkan gambar tabel di WA grup dan bertanya apakah ada yang bisa membaca tabel ini? Siswa sebagian menjawab ia dan tidak. Guru menjelaskan bahwa cara membaca tabel jika datanya sudah ada tinggal kita baca saja. Dari contoh data tabel di gambar siswa yang mendapat nilai 50 ada 3 siswa. Tinggal di lihat saja apakah bacaan kata sesuai dengan datanya.

08.15-08.20 Saat pembelajaran guru bertanya namun siswa masih malu. Siswa bertanya apakah kita bisa menjumlahkan dari data yang sudah ada. Dan guru menjawab bisa tinggal ditambah saja jadi hasilnya 30 siswa. Guru memberikan kesempatan membaca tabel yang dikirim melalui WA grup. Dia menjawab banyak topi bulan januari 30 dst. Siswa masih menyebutkan pertabel saja.

08.20-08.25 Guru menjelaskan membaca data dalam bentuk diagram gambar. Guru bertanya apa itu diagram gambar. Siswa menjawab diagram gambar yang ada gambarnya buk. Murid bertanya bagaimana bentuknya bu? Dan guru menjawab dengan membuka buku contoh 7.3. setelah itu guru bertanya cara membacanya seperti apa?

08.25-08.35Siswa menjawab dari diagram gambar tadi banyak gambar ada tentang membacanya menyanyi dll bu. Bentuk diagram gambar bisa orang, benda atau dll buk. Guru bertanya bagaimana cara membaca diagram gambar siswa juga masih membaca dari gambar membaca ada 8 orang. Melukis ada 10 orang dst. Guru memberikan pertanyaan tentang cara membaca yang lebih baik lagi seperti berapa jumlah sedikit siswa yang punya hobi dan yang banyak. Atau jumlahnya atau mencari selisihnya. Namun sekali lagi siswa yang aktif masih itu saja yang bertanya dan menjawab.

08.35 Guru menjelaskan pelajaran dengan model *Make A Match*. Bahwa siswa mencari kartu pertanyaan dan kartu jawaban dari yang dia punya dan mengungkapkan kembali kartu yang dia pegang. Untuk di awal siswa belum paham dan meminta contohnya. Ada juga beberapa siswa yang salah dalam mengungkapkan jawabannya, atau terkesan asal-asalan.

08.35-09.00 Guru memberikan kartu secara pribadi dan anak-anak mulai mencoba mengirim kartunya via grup kelas setelah itu mereka memberikan kartunya ke dalam grup, berpikir dan mencocokkan

jawabannya. Setelah dapat mereka berkata punya saya sama dengan dia bu, setelah itu mereka mengungkapkan kembali apa yang mereka temukan dengan bahasa sendiri.

09.08 Guru memberikan latihan, siswa mengumpulkan latihannya.

09.10 Guru dan siswa memberikan kesimpulan.

Pertemua II

Pertemuan I Pada hari senin, 06 Juli 2020 dari jam 08.00-09.10 dengan waktu di RPP 2x35 menit karena during waktu dilebihkan sedikit.

08.00-08.05 Pada pertemuan kedua, awal kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, berdoa menurut agamanya dan mengabsen kehadiran siswa hari ini siswa lebih semangat dalam belajar.

08.05-08.10 Kemudian guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang pelajaran kemarin siswa menjawab tentang membaca data tabel dan diagram gambar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini yaitu tujuannya siswa mampu membaca data data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis.

08.13 Guru memberikan gambar diagram batang setelah itu siswa menjawab itu adalah diagram batang dan guru menjelaskan diagram batang adalah diagram yang cara yang bentuknya persegi atau persegi panjang.

08.17 Guru memberikan gambar diagram gambar dan siswa membacanya mulai dari judul, kata yang vertical dan horizontalnya. hasil panen pada tahun 2011 adalah = 12 ton.

08.20 Temannya bertanya bu apakah bisa kita tahu selisihnya? Dan teman lain menjawab bisa untuk mengetahui selisih tinggal di kurangkan saja. Siswa sudah mulai berani bertanya dan menjawab tanpa disuruh.

08.30 Guru bertanya tentang diagram garis. Siswa mampu menjawab bahwa diagram garis adalah diagram yang di tulis dengan garis lurus mengikuti nilai datanya. Guru memberikan gambar diagram garis siswa membacanya penjualan beras pada hari pertama adalah 4 kuintal, hari kedua adalah 8 kuintal, jumlah keseluruhan penjualan 52 kuintal.

08.30-09.00 Kegiatan berikutnya guru membagi kelompok dan memberikan arahan kepada siswa mengenai aturan permainan dengan model pembelajaran *Make A Match* sebelum kartu di bagikan. Kelompok pertama diberi kartu soal dan kelompok kedua di beri kartu jawaban. Setelah siswa menerima masing masing satu kartu siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang mereka terima dengan waktu yang sudah ditentukan. Bagi siswa yang cepat mencari sebelum waktu habis atau batas waktu habis langsung member tahukan jawabannya, apabila benar di beri poin. Untuk kartu yang sudah terjawab pasangannya, tidak di pakai lagi dalam permainan selanjutnya. Semua kegiatan disampaikan via whatsapp grup atau

video call atau juga via telp, agar semua kegiatan daring dapat terlaksanakan.

09.00-09.05 Pada akhir kegiatan guru memberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas kepada siswa. Guru bersama siswa menyimpulkan semua pembelajaran hari itu tentang diagram garis dan diagram batang.

c. Observasi Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan ke 1 bahwa pembelajaran matematika tentang materi data dengan menggunakan model *Make A Match* masih sedikit membingungkan bagi siswa. Siswa masih perlu diarahkan oleh guru secara berkala. Masih terdapat kelompok yang salah saat mencocokkan kartu. Siswapun masih malu saat presentasi atau saat mengutarakan pendapatnya. Begitu pula saat guru bertanya, siswa masih ragu-ragu saat menjawabnya.

Hasil nilai observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa bisa dilihat di lampiran. Berdasarkan pengamatan tabel di lampiran terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I dengan menggunakan model *Make A Match*, menunjukkan nilai rata-rata dalam kategori . Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran memiliki kemampuan yang baik. Namun untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa terlebih baik lagi maka harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Make A Match* pada lampiran menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dalam kategori Cukup dengan nilai rata-rata 2,90. Masih ada aktivitas yang perlu ditingkatkan terutama dalam penguasaan materi, kerja sama dalam kelompok dan lainnya.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan ke 1 masih terdapat beberapa kendala dan ada perbaikan di pertemuan ke II, meskipun demikian hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Adapun kendala dalam pelaksanaan antara lain:

- 1) Guru belum mampu mengatur waktu dengan baik dalam pembelajaran sehingga terlihat lama dalam menjelaskan. Di pertemuan II guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik.
- 2) Ketika pembagian kelompok awal siswa masih sulit untuk kondisikan. Setelah di pertemuan ke dua siswa mampu di kondisikan paham tentang pembelajaran mencari kartu pasangan.
- 3) Siswa masih malu mempresentasikan hasil kartu dengan teman Di pertemuan kedua siswa sudah mampu memberikan jawaban atau mengungkapkan kartunya tanpa malu dan berani, namun tetap diperlukan peningkatan agar hasil keseluruhan jawaban dan mengungkapkan kemampuan komunikasi matematisnya benar.

4) Masih ada juga kelompok yang salah saat mencocokkan kartunya.

Di pertemuan kedua siswa sudah mampu mencocokkan kartu dengan benar.

Sebelum siklus II diadakan, maka siswa harus di bimbing lagi kelompok *Make A Match* juga harus dikelompokkan menurut nilai dari tes kemampuan komunikasi matematis tadi. Ini diadakan agar suasana kelompok dan sebagai usaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II, maka peneliti harus melakukan perbaikan.

2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model *Make A Match* pada materi data kelas V.

a. Perencanaan

Pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun kembali RPP.
- 2) Mempersiapkan materi data.
- 3) Memberikan latihan.
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- 5) Mempersiapkan soal tes.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Matematika materi data dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa 07 Juli 2020 dan hari rabu 08 Juli 2020 yaitu pada pukul 08.00 wib. Tindakan dilaksanakan setelah segala sesuatu telah dipersiapkan dengan baik. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah:

1) Pertemuan 1

Pada hari selasa 07 Juli 2020 jam 08.00-09.30

- 08.00 Guru mmberikah salam dan menyapa murid, dan murid menjawab dengan semangat dan cerita. Setelah itu guru menanya kehadiran siswa dan Alhamdulillah siswa hadir semuanya.
- 08.09 Guru Bertanya kemarin belajar apa? Siswa menjawab belajar tentang membaca diagram grafik dan diagram batang. Selanjutnya guru menjelaskan pembelajaran tentang menyajikan data tabel dengan turusnya dan juga menyajikan data dalam bentuk diagram gambar. Dengan tujuan siswa agar bisa menyajikan data dalam bentuk tabel turus dan juga diagram gambar.
- 08.15 Guru memberikan gambar turus dan bertanya mana yang turus siswa menjelaskan turus bentuk garis lurus dan yang ke limanya di gariskan miring.
- 08.23 Guru memberikan video tutorial cara menyajikan data bentuk tabel turus, menjelaskan cara menyajikan datanya dengan

menyamakan dari data yang sama setelah itu dibuat simbol turusnya dari jumlah, banyak atau juga frekuensi dari data.

- 08.30 Guru menunjukkan gambar diagram gambar dengan bentuk orang, lalu guru bertanya apakah selalu diwakili bentuk gambar orang? Siswa menjawab tidak bu, sesuai dengan apa yang diminta, misalnya data pohon di tanam dari tahun ke tahun maka gambarnya pohon saja atau harus sejenis, dan satu gambar mewakili satu datanya.
- 08.33 Guru menyajikan gambar pohon namun ada satu setengah, kita hitung setengah dari datanya misalnya pohon itu utuh ukuran 10 cm, setengahnya dibaca 5 cm.
- 08.40 Guru mengajak siswa untuk bermain lagi mencari pasangan dari kartu jawaban yang ada pertanyaan. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali kartu mereka, dengan waktu. Dan diberi poin dan selanjutnya.
- 08.45-09.00 Guru mengirim kartu secara pribadi setelah itu guru menyuruh siswa memasukkan kartu ke WA grup kelas, lalu siswa mencari pasangan artinya. Siswa menjawab bu pertanyaananya punya selvi dan jawabannya punya rara bu, di kelas VA anak yang disuruh membawa kue 3 dan snack 4. Disini siswa sudah berqani menyampaikan jawabannya dengan lebih baik.
- 09.10 Guru memberikan salam penutup.

2) Pertemuan II

- 08.30 Guru memberikan salam kepada murid, berdoa, mengabsen dan menghitung kehadiran. Siswa mengatakan hadir dan siap untuk belajar. Guru menyampaikan hari ini belajar menyajikan diagram garis dan diagram batang tujuannya anak ibu bisa menyajikan diagram garis dan diagram batang dari data yang sudah disampaikan.
- 08.34 Guru menunjukkan gambar diagram dan bertanya ini gambar apa dan siswa menjawab diagram batang, guru bertanya kembali bagaimana cara menyajikannya? Siswa menjawab dengan meletakkan bu sesuai nilainya. Siswa lainnya bilang dibuat sesuai bentuk persegi atau persegi panjang.
- 08.49 Guru mengirimkan dan menjelaskan video tentang cara menyajikan diagram batang dengan langkah-langkahnya pertama buatlah sumbu tegak lurus, kedua dan ketiga tentukan garis mendatar menyatakan fakta, garis tegak menyatakan frekuensi jika vertical yang dimulai, keempat jika tegak yang ldimulai maka dialah yang peristiwa dan mendatar menjadi frekuensi, kelima dan keenam berikan nama dan 1 garis batang dan berikan arsiran di diagram batang tersebut. Ketujuh dan kedelapan buatlah judul diagram batang dan buat diagram batang sesuai datanya.
- 08.54 Guru bertanya dan meminta siswa untuk membuat datanya.

- 08.55 Selanjutnya guru memberikan gambar diagram garis dan bertanya kira-kira bagaimana bentuk menyajikannya? Siswa menjawab dengan pertama membuat sumbu tegak dan mendatar, kedua menggambar titik koordinat dan ketiga menghubungkan titiknya dengan ruang garis.
- 09.00 Guru mengirimkan video yang menjelaskan tentang diagram garis. Guru meminta siswa untuk membuat diagram garis. Dan kasha menuliskannya dan memfotokan jawaban dari diagram garis yang diminta ibu guru.
- 09.05 Siswa bertanya apakah harus juga kita membuat garis sesuai datanya, lalu siswa lain menjawab harus yang terpenting sesuai urutannya dari datanya agar semuanya sama bentuk garisnya.
- 09.10 Guru membagikan kelompok kepada siswa kelompok kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Siswa di kirimkan kartu secara pribadi lewat whatsapp san mengumpulkannya lagi ke wa grup. Dan diberikan kartu berbeda dari yang tadi dan begitu seterusnya.
- 09.12 Siswa mencocokkan kartunya dengan cepat dan tepat.
Meta : Kartu saya sama dengan kartu allyf bu.
Alyf : Sama dengan meta bu, waktu tercepat dari soni 15 detik.
Rian: Kartu rian sama dengan kesha bu.
Kesha: Bu diagram batangnya jumlah kain diantar 9 paket bu.
Tanpa ragu mereka menjawab dan berani mencocokkan kartu

dengan temannya, dan begitu seterusnya bergantian dari kartu dan juga pasangan temannya.

- 09.30 Guru memberikan latihan berupa tes kemampuan komunikasi komunikasi akhir dan memberikan batasan waktu dalam mengumpulkan 1 jam dari sekarang untuk mengerjakan tanpa bantuan orang tua.
- 09.35 Guru bersama siswa memberikan kesimpulan bahwa menyajikan diagram batang perhatikan langkahnya dan dari datanya terus dibuat batang persegi dan persegi panjang, kalau garis diagram tentukan titik dan buat garis dari titiknya.
- 09.35 doa dan salam penutup.

d. Obsevasi

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang diamati oleh observer. Aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat dijelaskan pada lampiran .

Berdasarkan lampiran tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor melaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Berdasarkan observasi pada saat pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang diamati oleh observer. Aktivitas guru dan siswa pada

penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Make A Match* dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan model *Make A Match* pada siklus II pertemuan kedua memperoleh skor dengan persentase. Melaksanakan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

d. Hasil Refleksi

Yang dilakukan oleh peneliti upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada pertemuan pertama dan kedua melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Matematika kelas 5 SD IT Pekanbaru. Langkah-langkah pembelajaran sangat baik dan runtut siswa mengikuti pembelajaran. Siswa aktif dalam bertanya untuk materi yang belum diketahui, siswa lebih semangat dalam mencari atau mencocokkan kartu jawaban dan kartu soal, proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, suasana pembelajaran dari hasil yang diperoleh dari siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Terbukti pada siklus I sebanyak siswa dengan rata-rata .Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak siswa dengan rata-rata nilai. Secara keseluruhan pembelajaran siklus II lebih baik dibanding siklus I dapat dikatakan pembelajaran terlaksana dengan baik dan sukses.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Berikut perbandingan hasil tindakan antar siklus diperoleh dari penelitian terhadap siswa kelas V di SD IT Fadhilah Amal dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siklus I

No	Nama Siswa	Capaian Indkator
		Nilai Siklus I
1	S-01	90
2	S-02	80
3	S-03	80
4	S-04	75
5	S-05	75
6	S-06	80
7	S-07	75
8	S-08	80
9	S-09	80
10	S-10	75
11	S-11	75
12	S-12	75
13	S-13	75
14	S-14	45
15	S-15	40
16	S-16	40
17	S-17	40
18	S-18	35
19	S-19	45
Nilai rata-rata		73.68
Jumlah tuntas		13
Persentase keberhasilan		68.42%

Selanjutnya dari siklus I yang tuntas dari 19 siswa. Dengan skor perolehan dan rata-rata adalah 73.68%. Dari data tersebut yang tuntas dari 19 siswa adalah 13 siswa dan yang tidak tuntas ada 6 siswa.

Tabel 4.2 Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siklus II

No	Nama Siswa	Capaian Indkator
		Nilai Siklus II
1	S-01	95
2	S-02	95
3	S-03	90
4	S-04	80

5	S-05	85
6	S-06	85
7	S-07	85
8	S-08	85
9	S-09	85
10	S-10	90
11	S-11	80
12	S-12	80
13	S-13	80
14	S-14	80
15	S-15	75
16	S-16	65
17	S-17	70
18	S-18	70
19	S-19	75
Nilai rata-rata		81,16
Jumlah tuntas		16
Persentase keberhasilan		84.21%

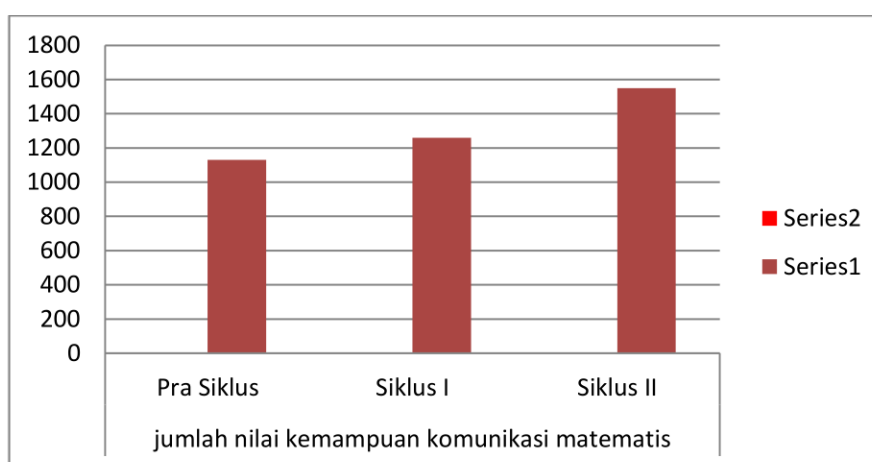
Selanjutnya dari siklus II yang tuntas dari 19 siswa. Dengan skor perolehan dan rata-rata adalah 84.21%. Dari data tersebut yang tuntas dari 19 siswa adalah 16 siswa dan yang tidak tuntas ada 3 siswa. Data tersebut dapat dilihat dari grafik batang berikut ini. Seperti telah di kemukakan di atas bahwa nilai komunikasi matematis siswa dari hasil tes kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas V (lima) SD IT Fadhilah Amal, mata pelajaran Matematika materi data dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 4.3 Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Capaian Indikator		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	S-01	85	90	95
2	S-02	75	80	85
3	S-03	75	80	90
4	S-04	60	75	80
5	S-05	70	75	85
6	S-06	75	80	85
7	S-07	60	75	85

8	S-08	75	80	85
9	S-09	75	80	85
10	S-10	50	75	90
11	S-11	50	75	80
12	S-12	75	75	80
13	S-13	75	75	80
14	S-14	45	45	80
15	S-15	30	40	75
16	S-16	40	40	70
17	S-17	40	40	75
18	S-18	30	35	70
19	S-19	45	45	75
Jumlah Nilai		1.130	1.260	1.550
Nilai rata-rata		65,94	73,68	85,87
Jumlah tuntas		8	13	17
Persentase keberhasilan		42,10%	68,42%	89,47%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikemukakan bahwa jumlah nilai kemampuan komunikasi matematis siswa baik dilihat dari skor total siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah nilai kemampuan komunikasi matematis Pra Siklus 1.130, Siklus I 1.260 dan Siklus II 1.550. Nilai rata-rata Pra Siklus 65,94, Siklus I 73,68 dan Siklus II 85,87. Jumlah Tuntas Pra Siklus 8 siswa, Siklus I 13 siswa dan Siklus II 17 siswa. Persentase keberhasilannya Pra Siklus 42,10%, Siklus I 68,42%, Siklus II 89,47%.



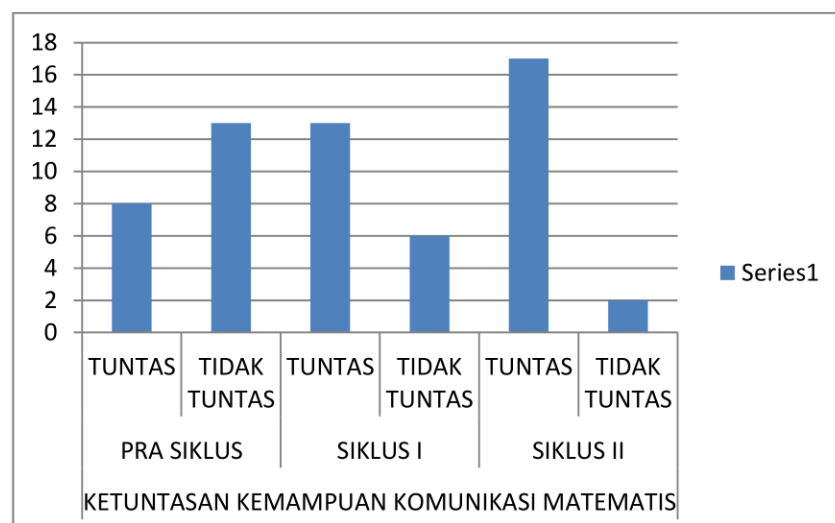
Gambar 4.1
Peningkatan Jumlah Nilai Tes Dalam Dua Siklus

Dari tabel diagram batang terjadi peningkatan jumlah nilai tes dalam dua siklus dimana jika dilihat dari capaian skor total, pada prasiklus skor total hanya mencapai 1.130, kemudian siklus 1 naik menjadi 1.260 kemudian di siklus 2 naik lagi menjadi 1.550.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Persiklus

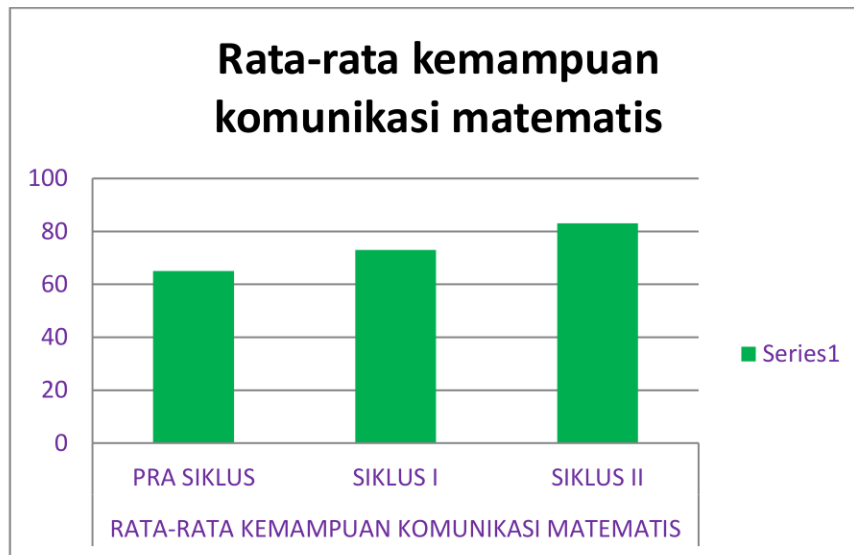
Klasifikasi	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	8	42,10%	13	68,42%	17	89,47%
Tidak Tuntas	11	57,89%	6	31,57%	2	10,52%

Dari proses perbaikan pembelajaran, dinyatakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Dari Pra siklus Tuntas 8 siswa 42,10% tidak tuntas 13 siswa 57,89%, Sikus I Tuntas 13 Siswa 68,42%, tidak tuntas 6 siswa 31,57%. Sikus II Tuntas 17 Siswa 89,47%., tidak tuntas 2 siswa 10,52%. Berikut diagram batang 4.2.



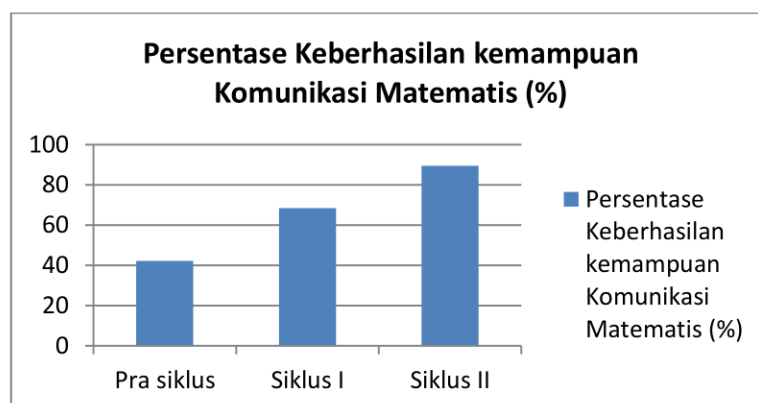
Gambar 4.2 Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Persiklus

Tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 8 orang kemudian pada siklus I naik menjadi 13 anak dan pada siklus II naik menjadi 17 anak.



Gambar 4.3 Rata-rata kemampuan komunikasi matematis tiap siklus
Berdasarkan diagram tersebut dari pelaksanaan sampai ke siklus II

terdapat peningkatan nilai, dimana pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 65,94. Dari 65,94 di prasiklus kemudian naik menjadi 73,68 di siklus 1, naik lagi menjadi 85,87 di siklus 2. Dengan demikian di tetapkan siklus II merupakan siklus terakhir.



Gambar 4.4 Persentase kemampuan komunikasi matematis tiap siklus

Berdasarkan tabel penelitian tersebut dari pelaksanaan sampai ke siklus II terdapat peningkatan persentase keberhasilan dalam belajar hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 42,10% orang kemudian pada siklus I naik menjadi 68,42% dan pada siklus II menjadi 89,47%.

D. Pembahasan

Pada siklus pertama, dengan menggunakan model *Make A Match*, saat belajar siswa kurang memuaskan, karena dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa belum semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, hasil komunikasi matematis cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis sebesar pada studi awal 65,94 menjadi 73,68 pada siklus pertama, sedangkan tingkat ketuntasan komunikasi matematis baru mencapai angka siswa atau 68,42%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 73 dan ketuntasan kemampuan komunikasi matematis minimal 75% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dari hasil diskusi teman sejawat, disimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di siklus kedua menjelaskan materi data dengan model pembelajaran *Make A Match*.

Selanjutnya dengan menggunakan model *Make A Match* terjadi peningkatan kemampuan komunikasi matematis meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis sebesar pada siklus pertama 73,68 menjadi 85,87 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan

belajar mencapai angka siswa atau 57,89% dan masih terdapat tiga siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 15,79%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes komunikasi matematis menunjukkan peningkatan. Hal ini bahwa tes kemampuan komunikasi matematis memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 73 dan siswa tuntas menunjukkan angka siswa atau 75% sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 75%. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada setiap siklus pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang baik. Didukung oleh kenaikan kemampuan komunikasi matematis siswa dari rata-rata 65,94 pada studi awal hanya, naik menjadi 73,68 pada siklus pertama, dan 85,87 pada siklus kedua, dengan tingkat kemampuan komunikasi matematis sebanyak 8 siswa pada studi awal 42,10% dan 13 siswa pada siklus pertama 68,42%, serta 17 siswa atau pada siklus kedua 89,47% dan masih terdapat tiga siswa yang belum tuntas atau namun secara keseluruhan semua kriteria kemampuan komunikasi matematis pada pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua. Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Make A Match* pada pembelajaran matematika materi data dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pelajaran matematika tentang materi data, mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I sampai ke siklus II, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis pada materi data. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan.

Dari hasil obseravsi pada kegiatan prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam kemampuan komunikasi matematis siswa. Nilai rata-rata pada kegiatan prasiklus terhadap siklus I adalah 65,94 dengan tingkat ketuntasan 42,10%. Nilai rata-rata siklus I adalah 73,68 terhadap siklus II adalah dengan tingkat ketuntasan 68,42%. Dan Nilai rata-rata siklus II adalah 83,32 terhadap prasiklus dan siklus I adalah dengan tingkat ketuntasan 89,47%. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I sampai siklus II tersebut, maka terlihat bahwa fokus masalah yang diperbaiki selalu meningkat dan berhasil dengan baik. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Make A Match* telah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menguasai materi data khususnya pada siswa kelas V SD IT Fadhilah Amal Pekanbaru.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dan simpulan yang dikemukakan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Jika model *Make A Match* ini digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran maka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara optimal yang secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa.

2. Implikasi Praktis

Jika model *Make A Match* ini digunakan sebagai inovasi pembelajaran Matematika di SD IT Fadhilah Amal Pekanbaru maka dapat menjadi inspirasi pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang ada di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (pasangan kartu) diharapkan agar siswa memiliki kepercayaan diri dan keberanian dalam memberikan komentar atau bertanya, presentasi di depan teman-temannya, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat menambah daya ingat dalam materi pelajaran.

- b. Dengan model *Make A Match* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas V.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menerapkan model *Make A Match* sehingga dapat menambah wawasan guru dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas yang berkenaan dengan rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa.
 - b. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, juga dapat di uji cobakan pada mata pelajaran lain, dengan harapan yang sama bahwa ini demi meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada mata pelajaran yang akan diajarkan.
 3. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah dapat mendukung dan memberikan pertimbangan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* agar pembelajaran di dalam kelas lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas V SD IT Fadhillah Amal Pekanbaru.
 - b. Kemampuan komunikasi matematis siswa dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsani (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Metode K-Means Clustering Melalui Model Problem Based Learning. *Pythagoras*. Vol 5. (2). 120-130.
- Annajmi. (2016). Peningkatan Kemampuan Konsep Matematik Siswa SMP Melalui Metode Penemuan Terbimbing Berbantuan Software Geogebra. *Journal of Mathematics Education and Science*. Vol 2. 1. (1). 1.
- Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Logaritma*, Vol. 2. (1). 78-79.
- Azizah, Nur. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Untuk Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 1 Mi Baitul Halim Khusus Yatim/Yatim Piatu. Palembang. UIN Raden Fatah Palembang. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi Tidak di Publikasikan.
- Besti, Diana. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Raden Intan: Lampung. IAIN Raden Intan: Skripsi Tidak di Publikasikan.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Deswita, Kusumah dan Dahlan. (2018) Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE dengan Pendekatan Scientific. *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematik*. Vol 1. (1). 36.
- Fachrurazi. (2011). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edisi Khusus*. ISSN 1412-565X. (1). 81.
- F Adjar Shadiq. (2009). *Tujuan Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Hodiyanto. (2017). Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan*. Vol.7. (1). 11

- Karlimah. (2013). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Pendekatan Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan*. Vol.14. (2). 80-87
- Kirana, I, K. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V Sd Negeri 064997 Kecamatan Medan Labuhan Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *J-Sakti*. Vol.1 (2). 171-179.
- Malim Dan Ansani. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematis Dengan Metode K-Means Clustering Melalui Model Problem Based Learning. *Pythagoras*. 5(2): 120-130.
- Murdiah, (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Smp Ymj Ciputat. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah: Skripsi Tidak di Publikasikan.
- Nila dan Basir. (2017). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Make A Match Berbantuan CD Pembelajaran Materi Persamaan Trigonometri Sederhana. *JES-MAT*, Vol. 3. (1). 33-45.
- Permata, Kartono & Sunarmi. (2015). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas VIII SMP pada Model Pembelajaran TSTS dengan Pendekatan Scientific. *Journal of Mathematics Education*. Vol 4. (2). 128.
- Rahmawati, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Iis 2 Di Sma Negeri 2 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal FKIP UNS*. Vol 7. (2). 116.
- Riyanti, Abdullah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*. Vol. 6. (4). 442.
- Satya, W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Berbantuan Media Speaking Card Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar. *Jurnal*. Vol. 33. (1). 6.
- Setiawan, N, W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode Make A Match Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV Mi Gubug Cepogo Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Salatiga: Salatiga. IAIN Salatiga: Skripsi Tidak di Publikasikan.
- Siagian, M, D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*. Vol 2. (1). 59.

Sujana, D, L. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Analisa*. Vol 1 (1). 19-30

Sukajati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: Pusat Pengembang dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

Sundari, J (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Macth Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. Vol 2. (2). 29.

Supriatin, A, I. (2017). Penggunaan Kartu *Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi. *Jurnal Wahana Pendidikan*. Volume 4. (2). 1-17

Wandini, Banurea. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru SD/MI. Medan: Widya Puspita.

Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. (1). 91.

Yuniarti, Y. (2014). Pengembangan Kemampuan Komunikasi dPembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Edu Humaniora*. Vol. 6. (2). 11.